

## PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI

Ahmad Ali  
*ahmad alidai@yahoo.com*  
Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is conducted in order to examine the influence of the capital structure to the profitability on the telecommunication companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (2010-2013). The sampling technique has been done by using purposive sampling with the criteria i.e.: (1) Telecommunication companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in the years of 2010-2013; (2) these company have published their financial statement in the period which ends in December, 31<sup>st</sup>; (3) the stock trade of these telecommunication companies are active in IDX during the observation period; (4) the telecommunication companies have completely positive stock price during the 4 years of period. 3 (three) companies which meet with the sample criteria are PT. TELKOM Tbk, PT. INDOSAT, Tbk, and PT. XL AXIATA, Tbk. The steps which have been taken to analyze the data in this research are: 1) calculate the value of Debt Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER), Longterm to Debt Assets Ratio (LDAR), Longterm Debt to Equity Ratio (LDER) and Return on Equity; 2) the financial statement data has been obtained from the Indonesia Stock Exchange at the end of the year. The data analysis techniques which are used in this research are classic assumption test, multiple linear regressions, model feasibility test (goodness of fit models), multiple determination coefficient analysis ( $r^2$  test), and hypothesis test (t-test). The result of determination coefficient analysis ( $R^2$ ) has its contribution 99.1% whereas the remaining 0.9% is influenced by other factors which are not included in the research model. The result of model feasibility test of capital structure variable consists of debt ratio (DR), debt to equity ratio (DER), longterm to debt assets ratio (LDAR), and longterm debt to equity ratio (LDER) have significant influence to the profitability (ROE) so it is feasible to be used for the next research.*

**Keywords:** Debt Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER), Longterm to Debt Assets Ratio (LDAR), Longterm Debt to Equity Ratio (LDER) and Return on Equity (ROE)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2010 - 2013). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria (1) Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013. (2) Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangannya tahun periode yang berakhir 31 Desember. (3) Perdagangan sahamnya aktif di BEI selama periode penelitian. (4) Perusahaan memiliki harga saham selama 4 tahun periode secara lengkap ositif. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 3 (tiga) perusahaan yang sesuai menjadi kriteria sampel yaitu PT. TELKOM Tbk, PT. INDOSAT, Tbk, dan PT. XL AXIATA, Tbk. Langkah-langkah yang diambil untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah : 1) Menghitung nilai *Debt Ratio (DR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Longterm to Debt Assets Ratio (LDAR)*, *Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)* dan *Return On Equity*. 2) Data laporan keuangan didapatkan dari Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji kelayakan model (*goodness of fit models*), analisis koefisien determinasi berganda (uji  $r^2$ ), pengujian hipotesis (uji t). Hasil dari analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) mempunyai kontribusi sebesar 99,1%, sedangkan sisanya 0,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Hasil uji kelayakan model dari variabel struktur modal yang terdiri dari *debt ratio (DR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *longterm to debt assets ratio (LDAR)*, *longterm debt to equity ratio (LDER)* mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE), sehingga layak digunakan untuk penelitian berikutnya.

**Kata Kunci :** Debt Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER), Longterm to Debt Assets Ratio (LDAR), Longterm Debt to Equity Ratio (LDER) dan Return On Equity (ROE)

## PENDAHULUAN

Perekonomian selalu mengalami perubahan dan persaingan bisnis semakin kuat yang membuat para manajer terus meningkatkan profitabilitas perusahaannya dengan mengembangkan dan menjalankan usahanya. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan dana sangat besar untuk meningkatkan profit perusahaannya. Kebutuhan dana akan semakin bertambah seiring dengan besarnya kegiatan ekspansi yang dilakukan perusahaan. Kebutuhan dana dapat berasal dari sumber internal dan sumber eksternal perusahaan. Sumber internal perusahaan adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, misal modal. Sumber eksternal perusahaan adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, misal hutang.

Profitabilitas merupakan kemampuan dalam memperoleh laba yang diukur menggunakan prosentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Menurut Hanafi (2010:42), profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas sebagai indikator pengukurannya, yaitu *Return On Equity* (ROE), sedangkan struktur modal diukur dengan rasio *leverage*, yaitu *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm to Debt Assets Ratio* (LDAR), *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER).

ROA atau *Return On Investment* (ROI) menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dipoles dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dengan kekayaan perusahaan (Husnan, 2008:74). Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudjana, 2011:22). ROE merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal saham. Angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi (Hanafi, 2010:42). Penggunaan hutang dengan tingkat bunga tertentu akan berpengaruh besar terhadap ROE karena semakin tinggi tingkat bunga hutang, maka akan semakin tinggi beban tetap terhadap pendapatan sehingga kondisi tersebut kurang baik terhadap ROE dan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan uraian diatas, kemudian membuat Penulis berminat melakukan penelitian dengan mengambil judul Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2010 - 2013)

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah diantaranya : 1) Apakah terdapat pengaruh variabel *Debt Ratio* terhadap *Return on Equity* ? 2) Apakah terdapat pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* ? 3) Apakah terdapat pengaruh variabel *Longterm to Debt Assets Ratio* terhadap *Return on Equity* ? 4) Apakah terdapat pengaruh variabel *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* ?

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan tertentu, maka berdasar pada latarbelakang dan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian adalah : 1) Untuk mengetahui pengaruh variabel *Debt Ratio* terhadap *Return on Equity*. 2) Untuk mengetahui pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*. 3) Untuk mengetahui pengaruh variabel *Longterm to Debt Assets Ratio* terhadap *Return on Equity*. 4) Untuk mengetahui pengaruh variabel *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*.

Untuk memfokuskan permasalahan, maka dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada beberapa perusahaan yang bergerak pada bidang telekomunikasi dan multimedia yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Perusahaan tersebut antara lain adalah PT. TELKOM Tbk, PT. INDOSAT, Tbk, dan PT. XL AXIATA, Tbk.

## TINJAUAN TEORITIS

### Tinjauan Teoritis

#### Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2010: 282). Pendapat lain mengatakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa (Sartono, 2011:225). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal, yaitu bauran atau perpaduan hutang, saham preferen, dan saham biasa yang memaksimalkan harga saham perusahaan tersebut.

Dalam teori struktur modal diasumsikan bahwa perubahan struktur modal berasal dari penerbit obligasi dan pembelian kembali saham biasa atau penerbitan saham baru. Teori-teori struktur modal antara lain : a) *Agency Theory* yaitu Teori ini menurut Jensen dan Meckling (1976: 163) yang menyebutkan bahwa manajemen merupakan agen dari pemegang saham, sebagai pemilik perusahaan. Para pemegang saham berharap agen akan bertindak atas kepentingan mereka sehingga mendelegasikan wewenang kepada agen. Biaya yang ditimbulkan dari pengawasan yang dilakukan oleh manajemen tersebut biaya agensi. Biaya agensi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditur dan pemegang saham (Horne dan Wachowicz, 2007:132). b) *Signaling Theory* yaitu Isyarat atau signal menurut Brigham dan Houton (2008:143) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap model baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal yang normal. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan merupakan suatu isyarat (*signal*) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan suram. Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekankan harga saham sekalipun prospek perusahaan cerah.

#### Pendekatan dalam Teori Struktur Modal

Ada beberapa pendekatan yang berkaitan dengan teori struktur modal (Martono, 2010:102) yaitu : a) Pendekatan Laba Operasi (*Net Operating Income Approach*) yaitu Pendekatan laba operasi dikemukakan oleh David Durand pada tahun 1952. Pendekatan ini menggunakan asumsi bahwa investor memiliki reaksi yang berbeda terhadap penggunaan hutang perusahaan. Pendekatan ini melihat bahwa biaya modal rata - rata tertimbang bersifat konstan berapa pun tingkat hutang yang digunakan perusahaan. b) Pendekatan Tradisional (*Traditional Approach*) yaitu Pada pendekatan tradisional diasumsikan terjadi perubahan struktur modal yang optimal dan peningkatan nilai total perusahaan melalui penggunaan *financial leverage*. Artinya stmktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaanaq dimana struktur modal dapat berubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal. c) Pendekatan Modigliani dan Miller (*MM Approach*) yaitu Modigliani dan Miller berpendapat bahwa risiko total bagi seluruh pemegang saham tidak berubah walaupun struktur modal perusahaan mengalami perubahan. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa pembagian struktur modal antara hutang dan modal sendiri selalu terdapat perlindungan atas nilai investasi. Yaitu karena nilai investasi total perusahaan tergantung dari keuntungan dan risiko, sehingga nilai perusahaan tidak berubah walaupun

struktur modalnya berubah, Asumsi yang digunakan adalah, pasar modal sempurna nilai yang diharapkan dari distribusi probabilitas semuil investor sama perusahaan mempunyai risiko usaha (*business risk*) yang sama dan tidak ada pajak. Strategi efisiensi biaya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan dan efektifitas kerja sumber daya perusahaan yang ada.

### **Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan.

Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, menurut Irawati (2008:203) dipengaruhi oleh banyak faktor yang terdiri dari : a) Tingkat Bunga yaitu Tingkat bunga mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, karena penarikan obligasi (pinjaman) hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah dari pada rentabilitas ekonomi dari tambahan modal tersebut. b) Stabilitas Pendapatan Suatu perusahaan yang mempunyai *earning* stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing dalam hal ini berupa modal pinjaman, sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga dan pokok pinjaman bila keadaan ekonomi buruk. c) Susunan dari aktiva hal ini dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap ditambah dengan aktiva lain yang sifatnya permanen. d) Kadar resiko aktiva apabila ada aktiva yang peka resiko, maka perusahaan harus lebih banyak membelanjai dengan modal sendiri, modal yang tahan resiko, dan sedapat mungkin mengutang pembelanjaan dengan modal asing. e) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan besar, maka perusahaan dirasakan perlu untuk mengeluarkan beberapa golongan *securities* secara bersama-sama. f) Keadaan pasar modal yaitu Perusahaan dalam mengeluarkan atau menjual *securities* haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal. g) Sifat manajemen, seorang manajer yang berani menanggung resiko akan lebih berani membiayai pertumbuhan usahanya dengan menggunakan dana yang berasal dari pinjaman dibandingkan dengan manajer yang pesimis. h) Besarnya perusahaan yaitu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan usahanya dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

### **Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Analisis keuntungan biasanya didasarkan pada informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi. Penghitungan rasio keuntungan menggunakan data dari neraca. Rasio-rasio tersebut dapat menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan operasinya. Efektifitas dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini digunakan sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Menurut Brigham dan Houston (2008:132) "Profitabilitas adalah hasil bersih

dari serangkaian kebijakan dan keputusan". Menurut Riyanto (2010:113) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu. Sedangkan menurut Moeljadi (2008:117), profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah besar keputusan-keputusan dan kebijakan manajemen. Rasio ini memberikan jawaban akhir tentang efektif tidaknya manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, aktiva dan hubungan terhadap operasi perusahaan.

Brigham dan Houston (2008:135) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi cenderung akan menggunakan hutang yang relatif kecil. Dimana dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar dari kebutuhan pendanaan yang dihasilkan secara internal. Rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat keuntungan yang dihasilkan dalam kaitannya dengan tingkat investasi.

Menurut Kamaludin (2011:85) rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Ukuran yang biasa digunakan adalah: *Net Profit Margin* (NPM), NPM merupakan perbandingan antara laba bersih dengan volume penjualan. *Return On Investment* (ROI), ROI merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. *Return On Equity* (ROE), ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah modal sendiri.

### **Return On Equity (ROE)**

Indikator yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan tingkat profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). Menurut Sartono (2011:116), "ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan". ROE merupakan pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Perkembangan mengenai ROE merupakan hal yang menarik untuk diikuti oleh para investor, dimana ROE merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemiliknya. ROE menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. Menurut Sartono (2011:124) menyatakan bahwa semakin tinggi ROE maka semakin tinggi penghasilan yang diterima pemilik perusahaan. Pentingnya ROE ini membuat para manajer keuangan disuatu perusahaan selalu mengusahakan tercapainya kinerja terbaik perusahaan khususnya dalam pemanfaatan modal atau aset perusahaan. Upaya manajemen keuangan dalam menghasilkan laba membutuhkan ketersediaan dana yang cukup untuk membeli aktiva tetap, persediaan barang jadi, penjualan dan untuk pembelian surat berharga baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan. Hutang perusahaan mempengaruhi rasio ini. Rasio ini dapat dirumuskan dengan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

ROE yang semakin tinggi berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sudjana, 2008:22). Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan ROE sejalan dengan usaha meningkatkan harga saham yang merupakan pencerminan dari peningkatan kesejahteraan pemegang saham.

## Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu, yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya (Sudjana, 2008:76). Maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Variabel *Debt Ratio* (DR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

H<sub>2</sub> : Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

H<sub>3</sub> : Variabel *Longterm to Debt Assets Ratio* (LDAR), berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

H<sub>4</sub> : Variabel *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER), berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

## METODE PENELITIAN

### Jenis penelitian dan gambaran dari populasi (objek) penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tipe eksplanatori, yaitu untuk mengetahui lebih mendalam tentang suatu masalah tertentu. Penelitian eksplanatori (*explanatory research*) adalah penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel penelitian dan menguji hipotesis, orientasinya mengandung diskripsi tetapi fokusnya terletak pada hubungan dan pengaruh antar variabel (Sugiyono, 2008:76). Desain ini diperlukan untuk menggali elemen-elemen yang penting dan dianggap sebagai penyebab suatu masalah atau faktor yang berpengaruh. Objek dalam penelitian ini adalah Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi dan multimedia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 - 2013 di Bursa Efek Indonesia.

### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2008:73), *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang / kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini kemudian dikombinasikan dengan metode *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2008:78), *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut: 1)Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013. 2) Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangannya tahun periode yang berakhir 31 Desember.3) Perdagangan sahamnya aktif di BEI selama periode penelitian. 4) Perusahaan memiliki harga saham selama 4 tahun periode secara lengkap

Berdasarkan kriteria diatas yang telah ditetapkan dari tahun 2010 sampai tahun 2013, maka terpilih 3 (tiga) perusahaan yang sesuai menjadi kriteria sampel yaitu PT. TELKOM Tbk, PT. INDOSAT, Tbk, dan PT. XL AXIATA, Tbk.

### Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder (Hasan, 2009:82) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan, dokumentasi data, laporan penelitian terdahulu. Dan bentuk dari jenis data yang berupa dokumentasi angka dan dapat secara langsung digunakan untuk analisis.

Sumber data yang digunakan adalah data dari Bursa Efek Indonesia berupa data laporan keuangan periode 2010 sampai dengan 2013. Dalam pengumpulan data sekunder diambil dengan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara menggunakan

dan mempelajari catatan perusahaan yang berkaitan. Pengumpulan data historis perusahaan yang telah didokumentasikan dan masih berlaku saat ini, kemudian dilakukan rekapitulasi.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan dan diartikan, sehingga tidak salah dimengerti. Batasan operasional variabel tersebut didasarkan atas sifat yang dapat didefinisikan, diamati, dan diobservasi. Sehingga definisi variabel operasional dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Debt Ratio* ( $X_1$ ), Menurut Sudjana (2011:120), *Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. Variabel ini diukur dengan menghitung total hutang yang dibandingkan dengan total aset keseluruhan dalam satuan rupiah, dapat dihitung dengan cara:

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

- 2) *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), Menurut Kasmir (2008:157-158) DER merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan sehingga rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. DER dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

- 3) *Longterm to Debt Assets Ratio* (LDAR) ( $X_3$ ), Warsono (2009:134), menyatakan bahwa Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar hutang jangka panjang yang digunakan untuk investasi ke dalam aktiva guna menghasilkan keuntungan. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$LDAR = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 4) *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) ( $X_4$ ), Warsono (2008:136), menyatakan bahwa Rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat dijamin dengan ekuitas saham". Adapun rumus *longterm debt to equity ratio* (LDER) sebagai berikut:

$$LDER = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- 5) *Return On Equity* (Y), Menurut Sartono (2011:124), ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. ROE dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelola data yang telah dikumpulkan menjadi perangkat hasil dan penemuan baru atau dalam bentuk pembuktian dari hipotesis. Langkah-langkah yang diambil untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah : 1) Menghitung nilai *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm to Debt Assets Ratio* (LDAR), *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) dan *Return On Equity*. 2) Data laporan keuangan didapatkan dari Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple linear regression method*). Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Adapun model yang digunakan dalam penelitian dapat diformulasikan berikut :

$$ROE = \alpha + \beta_1 DR + \beta_2 DER + \beta_3 LDAR + \beta_4 LDER + e$$

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

1. **Uji *Goodness of Fit*** digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian (Ferdinand, 2008 :122). Model *Goodness of Fit* yang dapat dilihat dari nilai uji F (*analisis of variance* (ANOVA) (Ghozali, 2008:97). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
2. **Analisis Koefisien Determinasi Berganda (Uji R<sup>2</sup>)**
  - a) Pengertian Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>) yaitu Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>) memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm to Debt Assets Ratio* (LDAR) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu *Return On Equity* (ROE) (Sudjana, 2009:130).
  - b) Kriteria Koefisien Determinasi Secara Simultan (Uji R<sup>2</sup>) yaitu Koefisien determinasi adalah cara yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar variabel (X) yang mempunyai kontribusi terhadap variabel (Y) yang dalam hal ini menunjukkan pengaruh terhadap variabel terikat profitabilitas (ROE).

### Pengujian Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berupa *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm to Debt Assets Ratio* (LDAR) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu *Return On Equity* (ROE).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Sejarah PT. Indosat Tbk

PT Indosat Tbk. (dahulu bernama PT Indonesian Satellite Corporation Tbk) didirikan sebagai perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) di bidang penyelenggaraan jasa telekomunikasi internasional di Indonesia pada tahun 1967 dan mulai beroperasi sejak tahun 1969. Pada tahun 1980, Pemerintah Indonesia mengambil alih seluruh saham Indosat, sehingga sejak itu Indosat beroperasi sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bersifat monopoli untuk penyelenggaraan jasa telekomunikasi Internasional. Pada tahun 1994, Indosat melakukan penjualan saham perdana (IPO) dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Surabaya, dan Bursa Efek New York (New York Stock Exchange - NYSE), menjadikan Indosat sebagai BUMN pertama yang sahamnya tercatat di pasar modal Indonesia dan Amerika Serikat atau dikenal dengan istilah "*Dual Listing*".

Memasuki abad ke-21 dan sesuai dengan trend di dunia, Pemerintah Indonesia melakukan deregulasi industri telekomunikasi nasional dengan membuka peluang terhadap persaingan pasar yang lebih bebas. Berdasarkan UU No.3 Tahun 1989 mengenai Telekomunikasi, secara bertahap hak eksklusivitas (monopoli) penyelenggaraan telekomunikasi internasional tersebut dihilangkan. Indosat segera menangkap peluang ini dengan mengembangkan bisnis selular, diawali pada melalui pendirian perusahaan operator



selular yaitu PT Indosat Multi Media Mobile (IM3) pada tahun 2001, dan diikuti dengan akuisisi penuh PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo) di tahun 2002, menjadikan Indosat Group sebagai penyelenggara selular terbesar kedua di Indonesia.

Pada akhir tahun 2002, Pemerintah Indonesia melakukan divestasi saham Indosat yang dimilikinya sebesar 41,94% kepada Singapore Technologies Telemedia Pte. Ltd. melalui perusahaan holding Indonesia Communications Limited (ICL). Dengan demikian, status Indosat kembali menjadi perusahaan. Pada tanggal 20 November 2003, sebagai langkah penting untuk menjadi penyedia jaringan dan jasa telekomunikasi terpadu berfokus seluler, Indosat melakukan konsolidasi semua bisnis selulernya, yaitu dengan penggabungan PT. Satelindo, PT. IM3, dan Bimagraha ke dalam PT Indosat Tbk. Perusahaan menjadi Full Network Service Provider (FNSP). Untuk menyelaraskan kepentingan karyawan dengan pemegang saham, Indosat meluncurkan program kepemilikan saham atau ESOP (Employee Stock Option Program) dalam 2 tahap sepanjang tahun 2004 dan 2005 yang diambil dari saham portepel sebanyak 5%. Program ESOP ini terbuka bagi seluruh Komisaris, Direksi, dan karyawan tetap Indosat serta anak-anak perusahaannya. Komposisi saham per 31 Desember 2006 (setelah periode penebusan ESOP tutup) menjadi 14,29% milik Pemerintah Indonesia, 40,81% milik STT, 3 orang Direktur memiliki masing-masing 0,01%, dan lainnya (kepemilikan dibawah 5%) sebesar 44,89%.

### **Visi dan Misi Indosat**

Visi Indosat adalah menjadi penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasiterpadu berfokus selular/ nirkabel yang terkemuka di Indonesia. Untuk mencapai visi tersebut, maka misi Indosat adalah sebagai berikut: a) Menyediakan dan mengembangkan produk, layanan, dan solusi inovatif dan berkualitas untuk memberikan manfaat. b) Meningkatkan *shareholders value* secara terus menerus. c) Mewujudkan kualitas kehidupan *stakeholders* yang lebih baik.

### **Sejarah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.**

PT. TELKOM, Tbk adalah Suatu Badan Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang jasa Telekomunikasi. PT TELKOM menyediakan sarana dan jasa layanan Telekomunikasi dan informasi kepada masyarakat luas sampai ke pelosok daerah di seluruh Indonesia. Sejarah PT. TELKOM di Indonesia pertama kali berawal dari sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf yang didirikan kolonial Belanda pada tahun 1882. Pada tahun 1905 pemerintah kolonial Belanda mendirikan perusahaan Telekomunikasi sebanyak tiga puluh delapan perusahaan. Kemudian Pada tahun 1906 pemerintah Hindia Belanda membentuk suatu jawatan Pos, Telegraf dan Telepon (*Post, Telegraph en Telephone Dienst/PTT*).

Pada tahun 1961 status jawatan diubah menjadi perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Kemudian pada tahun 1965 pemerintah memisahkannya menjadi perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos dan Giro) dan perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi). Pada tahun 1974 Perusahaan Negara Telekomunikasi disesuaikan menjadi perusahaan Umum Telekomunikasi (PERUMTEL) yang bertugas menyelenggarakan jasa Telekomunikasi Nasional dan Internasional.

Pada tahun 1980 Indonesia mendirikan suatu badan usaha untuk jasa Telekomunikasi Internasional yang bernama PT. Indonesian Satellite Corporation (INDOSAT) yang terpisah dari PERUMTEL. Pada tahun 1989 pemerintah Indonesia mengeluarkan UU No.3/ 1989 mengenai Telekomunikasi, yang isinya tentang peran swasta dalam penyelenggaraan Telekomunikasi. Pada tahun 1991 PERUMTEL berubah bentuk menjadi perusahaan perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan PP No.25/ 1991 sampai sekarang. Perubahan di lingkungan PT. TELKOM Indonesia, Tbk terus berlanjut mulai dari

perusahaan jawatan sampai perusahaan *public*. Perubahan-perubahan besar terjadi pada tahun 1995 meliputi (1) Restrukturisasi Internal; (2) Kerjasama Internal; (3) *Intial Publik Offering* (IPO). Jenis usaha PT. TELKOM Indonesia, Tbk adalah penyelenggara jasa Telekomunikasi dalam negeri dan bidang usaha terkait seperti jasa sistem Telepon Bergerak (STBS) sirkuit pelanggan, teleks, penyewaan transponder satelit, VSAT (*Verry Small Aperture Terminal*) dan jasa nilai tambah tertentu. Pada tanggal 1 Juli 1995 organisasi PT. TELKOM Indonesia, Tbk berhasil menrekstruktur jenis jasa Telekomunikasi menjadi tujuh divisi regional dan satu divisi network yang keduanya mengelola bidang usaha utama. Divisi regional sebagai pengganti struktur WITEL yang memiliki daerah teritorial tertentu, namun hanya menyelenggarakan jasa telepon lokal dan mendapat bagian dari jasa SLJJ dan SLI. Divisi *network* menyelenggarakan jasa Telekomunikasi jarak jauh.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Pada analisis statistik deskriptif akan disajikan gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependen, sedangkan *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm to Debt Assets Ratio* (LDAR), *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) sebagai variabel independen. Berdasarkan data laporan keuangan didapatkan dari Bursa Efek Indonesia yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan 2010 - 2013.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt Ratio	12	,39	,68	,5475	,10989
DER	12	,65	2,10	1,3492	,51882
LDAR	12	17,26	44,93	32,7283	11,01965
LDER	12	28,53	135,20	82,4525	40,73548
ROE	12	-9,56	35,73	15,5733	13,46157
Valid N (listwise)	12				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa variabel *debt ratio* pada tahun 2010-2013 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5475 dengan nilai minimum 0,39%, nilai maksimum 0,68 dan standar deviasi sebesar 0,10989. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *debt ratio* perusahaan berarti bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar 0,5475 dibiaya dengan utang. Dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Dengan rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiaya aktiva.

Berdasarkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki rata-rata sebesar 1,3492 dengan nilai minimum 0,65, nilai maksimum 2,10, dan standar deviasi sebesar 0,51882. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan berarti semakin besar rasio DER menunjukkan bahwa komposisi hutang semakin besar dari pada komposisi ekuitas. Bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik, artinya semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan. Hutang yang lebih besar akan meningkatkan beban bunga dan dapat dikurangi dalam perhitungan pajak terhadap laba.

Berdasarkan variabel *Longterm to Debt Assets Ratio* (LDAR), memiliki nilai rata-rata sebesar 32,7283 dengan nilai minimum 17,26, nilai maksimum 44,93, dan standar deviasi

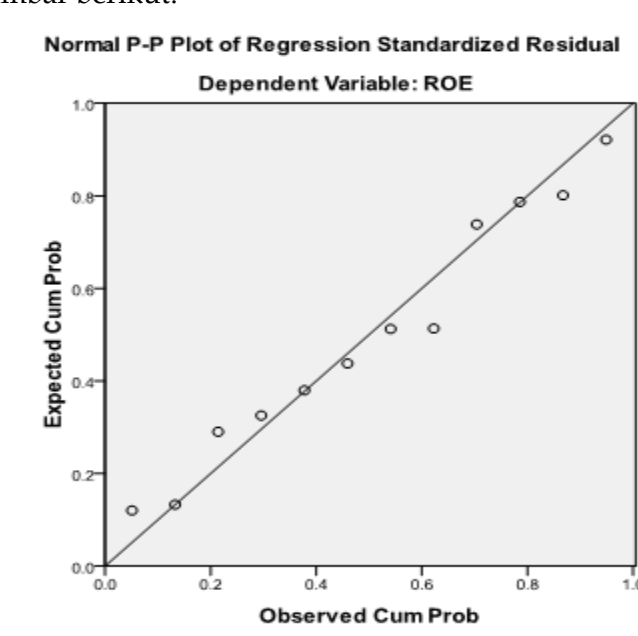
sebesar 11,01965. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *Longterm to Debt Assets Ratio* (LDAR) perusahaan yang besar menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *longterm debt to asset ratio* maka pendanaan dengan menggunakan hutang akan semakin besar, sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aset yang dimiliki.

Berdasarkan variabel *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER), memiliki nilai rata-rata sebesar 82,4525 dengan nilai minimum 28,53, nilai maksimum 135,20 dan standar deviasi sebesar 40,73548. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) perusahaan yang besar menunjukkan bahwa komposisi hutang jangka lebih besar dari pada komposisi ekuitas, berarti menggambarkan besaran dalam jangka panjang yang harus ditanggung para penanam modal dari dananya untuk tiap satu rupiah pendanaan ekuitas.

berarti semakin besar rasio *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) menunjukkan bahwa komposisi hutang semakin besar dari pada komposisi ekuitas. Bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik, artinya semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan. Hutang yang lebih besar akan meningkatkan beban bunga dan dapat dikurangi dalam perhitungan pajak terhadap laba.

### Uji Asumsi Klasik

Dengan melihat grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal merupakan cara untuk melihat normalitas. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka asumsi kenormalan terpenuhi. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan grafik normal plot dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1  
Grafik Normal P-P Plot

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015.

Berdasarkan hasil dari *normal probability plot* dapat dilihat bahwa pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga dapat memenuhi uji normalitas. Selain menggunakan grafik normal plot, uji

normalitas dapat juga menggunakan uji statistik non-parametik *kolmogorov-smirnov* (K-S). Jika nilai signifikansi melebihi 0,05 maka data tersebut telah terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* didapat sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

		Standardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std Deviation	1,78711809
Most Extreme Differences	Absolute	,150
	Positive	,150
	Negative	-,121
Kolmogorov-Smirnov Z		,520
Asymp. Sig. (2-tailed)		,950

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* Z sebesar 0,520 dengan tingkat signifikan 0,950 berarti hal itu menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi gejala non-normalitas pada data yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*(DER), *Longterm to Debt Assets Ratio* (LDAR), *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) dan *Return On Equity* (ROE) telah terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi secara statistik ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menentukan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (TOL). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka variabel bebas terhadap variabel terikatnya tidak mengandung multikolinearitas (Santoso, 2011). Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Debt Ratio	0,918	2,629
DER	0,943	2,736
LDAR	0,872	2,690
LDER	0,866	2,299

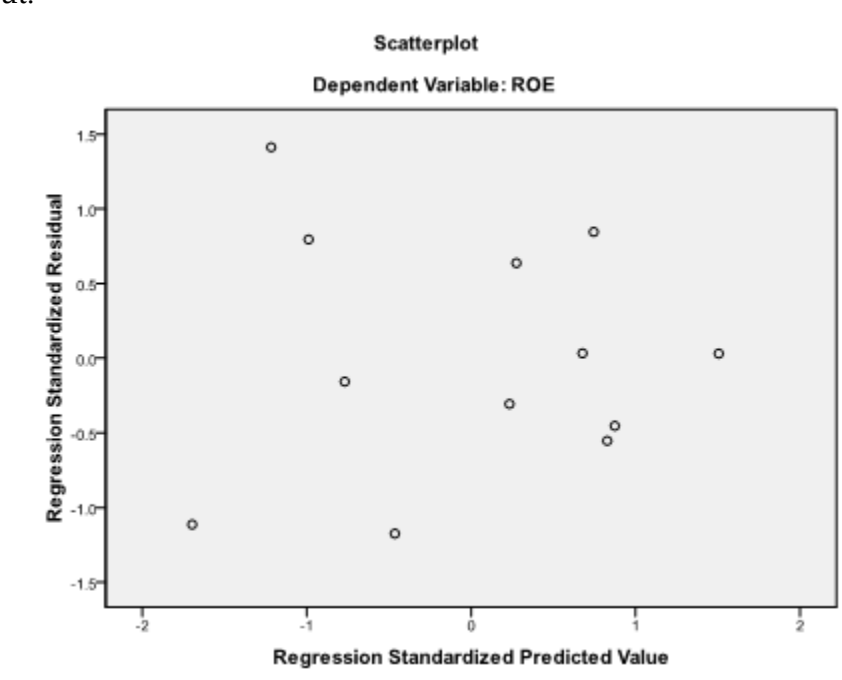
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel bebas diatas 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, artinya seluruh variabel bebas pada penelitian ini

tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa uji multikolinearitas terpenuhi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Suliyanto, 2011). Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015.

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa tidak ada suatu pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Dalam pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Santoso, 2011). Hasil dari uji autokorelasi berdasarkan nilai Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,991 <sup>a</sup>	,982	,972	2,24027	1,454

Sumber : Dta Sekunder Diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,454. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bahwa nilai Durbin-Watson

terletak antara -2 sampai +2 yaitu  $-2 < 1,454 < 2$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk dapat menggunakan persamaan regresi berganda yaitu terpenuhinya asumsi klasik dari hasil pengujian asumsi klasik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini layak dilakukan analisis regresi. Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengolahan data dapat diperoleh dengan menggunakan *software* SPSS 20.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari analisis regresi pengaruh dari *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm to Debt Assets Ratio* (LDAR), *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return On Equity* (ROE) dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig.
Constant	77,713		
<i>Debt Ratio</i>	557,461	7,967	0,000
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	183,175	7,317	0,000
<i>Longterm to Debt Assets Ratio</i> (LDAR)	8,300	6,591	0,000
<i>Longterm Debt to Equity Ratio</i> (LDER)	3,300	8,200	0,000
F hitung	97,544	7.848	
Signifikan	0,000		
<i>R Square</i>	0,991		
<i>Adjusted R Square</i>	0,972		
Variabel Terikat	<i>Return On Equity</i>		

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROE = 77,713 + 557,461_{Debt\ Ratio} + 183,175_{DER} + 8,300_{LDAR} + 3,300_{LDER} + \epsilon$$

### Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi  $R^2$  merupakan hasil pengkuadratan dari hasil koefisien korelasi (R) yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Bila  $R^2$  mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik hasil garis regresi yang diperoleh antara variabel independent terhadap variabel dependent.

Penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi, karena nilai *adjusted*

R<sup>2</sup> dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi :

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,991 <sup>a</sup>	,982	,972	2,24027	1,454

a. Predictors: (Constant), LDER, Debt Ratio, LDAR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015.

Dapat diketahui tabel diatas menunjukkan bahwa hasil R<sup>2</sup> adalah sebesar 0,982. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel *debt ratio*, *debt to equity ratio* (DER), *longterm to debt assets ratio* (LDAR), *longterm debt to equity ratio* (LDER) mampu menjelaskan variabel *return on equity* (ROE), sebesar 99,1% sedangkan sisanya 0,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Kelayakan Model dan Uji t (*t-test*) sebagai berikut :

#### 1. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel yang terdiri dari *debt ratio*, *debt to equity ratio* (DER), *longterm to debt assets ratio* (LDAR), *longterm debt to equity ratio* (LDER) dapat dikatakan layak dengan tingkat signifikansi 0,050 ( $\alpha = 5\%$ ).

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1958,221	4	489,555	97,544	,018 <sup>b</sup>
1 Residual	35,132	7	5,019		
Total	1993,352	11			

a. Predictors: (Constant), LDER, Debt Ratio, LDAR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh F<sub>hitung</sub> sebesar 97,544 pada tingkat signifikansi 5% , dengan nilai probabilitas = 0,018 < 0,05, atau nilai sig. kurang dari nilai probabilitas 0,05 yaitu sebesar 0,018. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt ratio*, *debt to equity ratio* (DER), *longterm to debt assets ratio* (LDAR), *longterm debt to equity ratio* (LDER) berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE), sehingga layak digunakan untuk penelitian berikutnya.

## 2. Uji t (t-test)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari *debt ratio*, *debt to equity ratio*(DER), *longterm to debt assets ratio* (LDAR), *longterm debt to equity ratio* (LDER) dan *return on equity* berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen *return on equity* (ROE) dengan tingkat signifikan 0,050 ( $\alpha = 5\%$ ). Adapun hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan**

Variabel	Sig.	Pengaruh
<i>Debt Ratio</i>	0,000	Signifikan
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	0,000	Signifikan
<i>Longterm to Debt Assets Ratio</i> (LDAR)	0,000	Signifikan
<i>Longterm Debt to Equity Ratio</i> (LDER)	0,000	Signifikan

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015.

Berdasarkan hasil uji t (t-test) yang dapat dilihat pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE)  
Diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari variabel *debt ratio* adalah sebesar 7,967 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih besar dari 0,05), maka  $H_0$  ditolak yang berarti mendukung hipotesis ( $H_1$ ), artinya *debt ratio* mempunyai pengaruh terhadap *return on equity*(ROE) terdukung.
- b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*(DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)  
Diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari variabel *debt to equity ratio*(DER) adalah sebesar 7,317 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak yang berarti mendukung hipotesis ( $H_2$ ), artinya *debt to equity ratio*(DER) mempunyai pengaruh terhadap *return on equity*(ROE)terdukung.
- c. Pengaruh *Longterm to Debt Assets Ratio* (LDAR) terhadap *Return On Equity* (ROE)  
Diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari variabel *Longterm to Debt Assets Ratio* (LDAR) adalah sebesar 6,591 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak yang berarti mendukung hipotesis ( $H_3$ ), artinya *Longterm to Debt Assets Ratio* (LDAR) mempunyai pengaruh terhadap *return on equity*(ROE)terdukung.
- d. Pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap *Return On Equity* (ROE)  
Diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari variabel *longterm debt to equity ratio* (LDER) adalah sebesar 8,200 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak yang berarti mendukung hipotesis ( $H_3$ ), artinya *Longterm to Debt Assets Ratio* (LDAR) mempunyai pengaruh terhadap *return on equity*(ROE)terdukung.

## Pembahasan

### (Hipotesis 1) Pengaruh *Debt Ratio* Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa *debt ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*(ROE).Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yahya (2011) yang menunjukkan bahwa tingkat *Leverage* keuangan (DAR) pada Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI berpengaruh positif dan signifikan terhadap



peningkatan profitabilitasnya. Sedangkan sebaliknya dengan penelitian yang dilakukan oleh Tobing, (2006), yang menunjukkan bahwa variabel DAR dan LDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE). Dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi, dengan rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiaya aktiva.

Hal ini mengindikasikan bahwa *debt ratio* merupakan rasio hutang terhadap total aktiva yang nilainya bisa diketahui dengan cara membagi jumlah total hutang perusahaan dengan total aktiva perusahaan dan kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase dari *debt ratio* didalam perusahaan. *debt ratio* merupakan persentase harta atau aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Nilai *debt ratio* yang tinggi mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (hutang), sedangkan dipihak pemegang saham mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi dan akan mengurangi pembayaran deviden. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin rendah rasio hutang *debt ratio*, semakin bagus kondisi suatu perusahaan.

### **(Hipotesis 2) Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE)**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa *debt to equity ratio*(DER) berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*(ROE). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Theresa, (2012) dan Tobing, (2006). Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa DER parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan manufaktur di BEI periode 2006-2010 pada *level of significance* kurang dari 5% (sebesar 0,000%). Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*(DER) akan berpengaruh positif terhadap *return on equity*(ROE) apabila nilai *return on equity*(ROE) meningkat seiring dengan nilai *debt to equity ratio*(DER) yang meningkat pula atau nilai *return on equity*(ROE) menurun seiring dengan nilai *debt to equity ratio*(DER) yang menurun juga. *debt to equity ratio*(DER) berpengaruh negatif apabila nilai *return on equity*(ROE) meningkat sedangkan nilai *debt to equity ratio*(DER) menurun atau nilai *return on equity*(ROE) menurun sedangkan nilai *debt to equity ratio*(DER) meningkat, hal dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin rendah pula risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan.

*Financial Leverage* dianggap merugikan apabila laba yang diperoleh lebih kecil dari pada beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutangnya tersebut. *Return On Equity* (ROE) merupakan hasil pengembalian atas ekuitas pemegang saham dengan mengukur laba yang diperoleh. *Financial Leverage* selain diharapkan dapat menghindarkan pengeluaran dari modal sendiri atau ekuitas, juga diharapkan meningkatkan *return on equity* (ROE) perusahaan.

### **(Hipotesis 3) Pengaruh Longterm to Debt Assets Ratio (LDAR) Terhadap Return On Equity (ROE)**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa *longterm to debt assets ratio*(LDAR) berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elfrida. (2007), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dengan variabel (DER, LDAR, dan LDER) dalam penelitian berpengaruh signifikan baik secara serempak dan secara parsial terhadap profitabilitas (ROE) dengan variabel LDAR yang paling dominan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar hutang jangka panjang yang digunakan untuk investasi ke dalam aktiva guna menghasilkan keuntungan.

### **Pengaruh Longterm Debt to Equity Ratio (LDER) Terhadap Return On Equity (ROE)**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa *longterm debt to equity ratio* (LDER) berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elfrida. (2007), serta didukung pula penelitian yang dilakukan oleh Tobing, (2006), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dengan variabel (DER, LDAR, dan LDER) dalam penelitian berpengaruh signifikan baik secara serempak dan secara parsial terhadap profitabilitas (ROE) dengan variabel LDAR yang paling dominan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dimana *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang terhadap modal perusahaan (pemegang saham). Semakin rendah rasio akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Besarnya hutang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami perimbangan antara risiko dan laba yang didapat. Hutang membawa risiko karena setiap hutang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan dalam bentuk kewajiban membayar bunga serta cicilan kewajiban pokoknya secara periodik.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah peneliti paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul yang kemudian di olah, mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (2010 - 2013), maka peneliti dapat mengambil beberapa simpulan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada identifikasi masalah yang menjadi acuan dasar dari maksud dan tujuan penelitian ini, antara lain sebagai berikut : 1) Hasil uji kelayakan model dari variabel struktur modal yang terdiri dari *debt ratio* (DR), *debt to equity ratio* (DER), *longterm to debt assets ratio* (LDAR), *longterm debt to equity ratio* (LDER) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE) dengan nilai probabilitas = 0,018 > 0,05, sehingga model layak digunakan sebagai uji parsial. 2) Hasil pengujian koefisien determinasi R<sup>2</sup>, pada variabel struktur modal yang terdiri dari *debt ratio* (DR), *debt to equity ratio* (DER), *longterm to debt assets ratio* (LDAR), *longterm debt to equity ratio* (LDER) terhadap profitabilitas (*return on equity* (ROE)) mempunyai kontribusi yang besar, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yang diperoleh dari koefisien determinasi sebesar 99,1%, sedangkan sisanya 0,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### **Saran**

Adapun saran-saran yang peneliti ajukan untuk dapat dijadikan masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu : 1) Bagi pihak perusahaan setelah mengamati dan menganalisa hasil penelitian, penulis melihat terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan masukan bagi praktisi dan pemilik jasa perusahaan telekomunikasi. Peneliti menyarankan agar perusahaan - perusahaan telekomunikasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini agar lebih ketat dalam mempertimbangkan keputusan untuk melakukan pendanaan yang terkait dengan *leverage* keuangan dalam hal ini hutang, perusahaan perlu mempertimbangkan keefektifitasan dan efisiensi dari hutang tersebut dalam menghasilkan profit bagi perusahaan, karena seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa akan selalu ada *trade-off* antara *return* dan *risk* bagi perusahaan, dimana penambahan hutang selain membantu pendanaan bagi perusahaan akan tetapi juga disisi lain akan meningkatkan tingkat resiko dari perusahaan tersebut. 2) Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah ini secara mendalam.

Pendalaman pada penelitian ini akan lebih akurat dan maksimal apabila sampel yang diambil diperluas, baik dari jenis-jenis perusahaan maupun periode tahun-tahun yang diteliti, atau dengan usaha menambah variabel - variabel tambahan yang tidak sempat dilakukan pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan buku 2*. (Alih Bahasa : Ali Akbar Yulianto). Jakarta : Salemba Empat.
- Elfrida, S. 2007. "Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Terbuka di Bursa Efek Jakarta". *Skripsi*, Program Strata 1 akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Surabaya.
- Ferdinand, A. 2008. *Metode Penelitian Manajemen*. Edisi 3. BP. UNDIP. Semarang.
- Ghozali, I. 2008. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. 2010. *Manajemen Keuangan*. BPFE : Yogyakarta
- Hasan, A. 2009. *Marketing*. Jakarta : Media Presindo.
- Horne, J. C. dan J. M. Wachowicz. 2007. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Dua. Edisi Keduabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S. 2008. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, Edisi Ketiga.
- Irawati, S. 2008. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Bandung : Pustaka
- Jensen, M. C and W.H. Meckling. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics*, Oktober.Vol. 3, No. 4. pp. 305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com>.
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan, Konsep dasar dan Penerapan*. Bandung: Mandar Maju
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Kuncoro, M. 2001. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP-AMP YKPN :Yogyakarta.
- Martono, N. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Moeljadi, 2008. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jilid 1, Edisi 1, Bayumedia Publishing, Malang.
- Riyanto. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, BPFE-UGM : Yogyakarta.
- Santoso, S. 2011. *SPSS Statistik Multivariat*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. BPFE.Yogyakarta.
- Stein, E T. 2012. Pengaruh Struktur Modal (*Debt Equity Ratio*) Terhadap Profitabilitas. *Skripsi*, Program Strata 1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Sudjana. 2008. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah
- \_\_\_\_\_. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. BP. UNDIP. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori dan Praktik)*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Suliyanto. 2011. Effect of Enterpreneurship Orientation and Marketing-Based Reward System toward Marketing Performance. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 2 No. 6. April. Pp. 168-174
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Tobing, T. S. M. 2006. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*, Program Strata 1 Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.

- Warsono. 2008. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid I. Malang: Bayumedia Publishing.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Manajemen Keuangan (Teori dan Praktik)*, Edisi Kedua, BPFE-UGM: Yogyakarta.
- Yahya, S.D. 2011. Analisis Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*, Program Strata 1 Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar.